

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Kemampuan Interpersonal terhadap *Employability skills* siswa TKJ SMK Cendekia Wanasari

Miftah Firdaus Al Haiqi¹⁾, Indra Maulana²⁾, Diah Afrianti Rahayu³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Institut Prima Bangsa
Cirebon, Indonesia

¹⁾ miftahalhaiqi298@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan praktik kerja lapangan dan kemampuan interpersonal siswa terhadap *employability skills* dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Siswa TKJ SMK Cendekia Wanasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII TKJ SMK Cendekia Wanasari dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 36 responden. Data dikumpulkan melalui angket. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) praktik kerja lapangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* siswa dengan nilai sig. $0,514 > 0,05$; (2) kemampuan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* siswa dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Secara simultan, praktik kerja lapangan dan kemampuan interpersonal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *employability skills* siswa dengan nilai F hitung sebesar 14,800 dan sig. $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,441, artinya kedua variabel bebas mampu menjelaskan 44,1% variasi *employability skills* siswa TKJ SMK Cendekia Wanasari dalam menghadapi UKK. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan interpersonal merupakan faktor kunci dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi Uji Kompetensi Keahlian di bidang Teknik Komputer dan Jaringan

Kata kunci: Praktik Kerja Lapangan, kemampuan interpersonal, *employability skills*, UKK, TKJ

Abstract

This study aims to determine the influence of Field Work Practice implementation and students' interpersonal skills on *employability skills* in the context of the Vocational Competence Examination (UKK) for Computer and Network Engineering (TKJ) students at SMK Cendekia Wanasari. The study employs a quantitative approach using an *ex-post facto* research design. The population consists of all Grade XII TKJ students at SMK Cendekia Wanasari; a total enumeration sampling technique was used, resulting in a sample of 36 respondents. Data were collected via questionnaires. Multiple linear regression analysis was used to determine the influence of each independent variable on the dependent variable. The results indicate that: (1) field work practice does not have a significant effect on students' *employability skills* (sig. value $0.514 > 0.05$); (2) interpersonal skills have a positive and significant effect on students' *employability skills* (sig. value $0.001 < 0.05$). Simultaneously, field work practice and interpersonal skills exert a significant influence on students' *employability skills*, with an F-statistic of 14.800 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination test shows an Adjusted R-Square value of 0.441, meaning the two independent variables explain 44.1% of the variation in the *employability skills* of TKJ students at SMK Cendekia Wanasari regarding the UKK. These findings indicate that developing interpersonal skills is a key factor in

preparing students for the Vocational Competence Examination in the field of Computer and Network Engineering.

Keywords: *Field Work, interpersonal skills, skills required in the workplace, UKK, TKJ*

PENDAHULUAN

Secara kelembagaan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkedudukan sebagai satuan pendidikan formal jenjang menengah yang mengarahkan peserta didiknya pada penguasaan keahlian kejuruan tertentu, setelah mereka menuntaskan pendidikan dasar di SMP, MTs, atau satuan pendidikan sederajat. Landasan ini tertuang dalam Penjelasan Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memposisikan pendidikan kejuruan sebagai jenjang menengah yang berorientasi membekali peserta didik dengan kompetensi siap kerja.

Mengacu pada arah kebijakan tersebut, yakni membentuk tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, siswa SMK dituntut menempuh proses belajar yang menyeluruh agar kompetensi teknis maupun sikap kerja profesionalnya tumbuh sejalan dengan bidang keahlian masing-masing. Lulusan SMK pun diposisikan sebagai angkatan kerja yang langsung siap pakai, dalam arti mampu menerjemahkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku sekolah ke dalam praktik nyata di dunia kerja

Keberadaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) membuka ruang bagi siswa untuk merasakan langsung suasana dunia kerja, bertemu dan belajar dari para praktisi di bidangnya, sekaligus mempraktikkan ilmu yang telah didapat di sekolah. Selama proses ini berlangsung, siswa idealnya tidak hanya mengasah *hard skills*, tetapi juga membangun *soft skills*, termasuk di dalamnya kemampuan interpersonal seperti berkomunikasi, berkolaborasi, menyesuaikan diri, dan memahami rekan kerja dalam suasana profesional. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi modal penting agar siswa dapat berinteraksi secara efektif sepanjang masa PKL, sehingga hasil belajar dari pengalaman tersebut benar-benar optimal. Dengan kata lain, PKL dan kemampuan interpersonal berjalan beriringan dalam membentuk kompetensi siswa SMK secara utuh

Kendati PKL sudah menjadi komponen tetap dalam Kurikulum Nasional, berbagai temuan penelitian maupun kondisi di lapangan justru memperlihatkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK belum sepenuhnya memadai. Fenomena yang cukup ironis muncul di sini: lulusan SMK justru menyumbang angka pengangguran tertinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya. Merujuk data Badan Pusat Statistik serta kajian Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dari 7,47 juta jiwa (4,91%) penduduk Indonesia yang menganggur per Agustus 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK tercatat sebesar 9,01%, jauh di atas TPT lulusan SMA (7,05%), SMP (4,11%), maupun SD (2,32%) [1][2].

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengangkat keterkaitan antara pelaksanaan PKL dan peningkatan kompetensi siswa. Misalnya, membuktikan bahwa PKL berdampak signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK jurusan Tata Boga di Malang, khususnya pada kemampuan komunikasi dan kerja sama tim [3]. Sejalan dengan itu, Frahidayah et al. [4] menemukan bahwa PKL bersama *soft skills* secara simultan turut memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, meski pengaruhnya belum maksimal. Temuan senada juga muncul dari SMK Negeri 2 Bantaeng, di mana PKL berkontribusi sebesar 41,4% terhadap peningkatan keterampilan siswa [5]. Gambaran ini menguatkan dengan menyimpulkan bahwa lemahnya kemampuan siswa SMK dalam mencari kerja berakar dari minimnya pengalaman kerja industri serta *pembinaan soft skills* yang kurang memadai selama masa belajar [6].

PKL sendiri diposisikan sebagai salah satu pendekatan utama untuk mendongkrak kompetensi siswa, mengingat perannya yang krusial dalam kurikulum pendidikan kejuruan. Lewat kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat keterampilan teknis sekaligus menumbuhkan kemampuan sosial-emosional. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis kerja di SMK mampu meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan, karena mereka terlibat langsung dalam proses produksi dan manajemen kerja yang sesungguhnya [7]. Namun demikian, Srihartiyani et al. [8] mencatat bahwa efektivitas PKL kerap terganjal oleh koordinasi yang belum optimal antara pihak sekolah dan industri, keterbatasan fasilitas praktik, serta pengawasan

instruktur lapangan yang tidak merata, sehingga sebagian siswa akhirnya hanya menjadi penonton tanpa benar-benar mengalami praktik kerja yang mendalam.

Di luar aspek pelaksanaan PKL, kemampuan siswa untuk berinteraksi satu sama lain juga turut menentukan sejauh mana pengalaman praktik industri dapat mengasah keterampilan mereka. Kemampuan berkomunikasi, berempati, bekerja sama, dan beradaptasi membantu siswa membangun relasi kerja yang baik sekaligus memaksimalkan pembelajaran dari pengalaman langsung tersebut. Indrawati et al. [9] mendapati bahwa kemampuan interpersonal sangat berpengaruh terhadap *employability skills* siswa vokasi, karena turut mendongkrak semangat belajar dan kepercayaan diri mereka. Hu et al. [10] menambahkan temuan dari konteks Tiongkok, bahwa sikap positif terhadap program magang serta kepribadian yang terbuka dapat menjadi penghubung antara pengalaman praktik dan peningkatan *employability skills* siswa vokasi. Kedua penelitian ini bersama-sama menegaskan bahwa penguatan kemampuan interpersonal merupakan syarat penting agar kegiatan praktik lapangan benar-benar berdampak pada kompetensi siswa.

Namun, observasi awal yang peneliti lakukan selaku instruktur bagi siswa SMK Cendekia Wanasari justru menemukan fakta empiris bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam interaksi sosial. Hal ini tampak dari sikap siswa yang cenderung pasif, minimnya inisiatif mencari solusi atas kendala teknis, serta lemahnya kemampuan komunikasi saat berkoordinasi mengenai tugas dari pihak industri. Persoalan ini diduga berkaitan erat dengan pelaksanaan PKL yang belum berjalan optimal, terutama dari sisi bimbingan teknis dan koordinasi antara mitra industri dan sekolah dalam memantau perkembangan kompetensi siswa. Sikap pasif tersebut turut dikuatkan oleh hasil pra-survei terhadap 35 responden siswa kelas XII TKJ, di mana 22,9% di antaranya mengaku merasa cemas atau kurang percaya diri saat harus memulai percakapan dengan atasan di tempat PKL.

Kesesuaian antara hasil observasi peneliti selaku instruktur dan pengakuan siswa tersebut menandakan adanya persoalan nyata pada Kemampuan Interpersonal, yang berpotensi menghambat *employability skills* mereka, terutama menjelang tuntutan profesionalisme pada Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Kondisi ini membuat manfaat positif PKL terhadap peningkatan keterampilan menjadi kurang maksimal. Persoalan ini sejalan dengan studi Hayati et al. [11] yang menyimpulkan bahwa pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja akan semakin besar apabila siswa turut memahami keterampilan mencari kerja dan memiliki sikap kerja yang baik.

Salah satu solusi yang cukup rasional untuk ditempuh adalah memperkuat keterkaitan antara pelaksanaan PKL dan kemampuan interpersonal siswa, mengingat keduanya bisa saling memperkuat dalam meningkatkan keterampilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pianda et al. [12] bahwa pengalaman magang yang bermakna berpadu dengan kemampuan interpersonal yang kuat secara sinergis mendongkrak keterampilan kerja dan kesiapan karier siswa vokasi. Karena itu, upaya meningkatkan keterampilan siswa SMK semestinya tidak hanya menyasar perbaikan teknis pelaksanaan PKL, tetapi juga penguatan kemampuan interpersonal sebagai modal sosial siswa di dunia kerja.

Kendati penelitian-penelitian terdahulu telah mengulas pengaruh PKL terhadap kompetensi siswa, masih terdapat *research gap* yang perlu diperjelas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKL yang bersifat teknis semata belum cukup untuk membangun *employability skills* secara menyeluruh. Ketidaksinkronan ini diduga muncul karena aspek *soft skills* belum mendapat perhatian penuh selama program pemagangan berlangsung. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih memisahkan variabel PKL dan kemampuan interpersonal, atau hanya berfokus pada sekolah negeri yang fasilitasnya relatif lebih lengkap. Atas dasar itu, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan menguji pengaruh simultan antara pelaksanaan PKL dan kemampuan interpersonal terhadap *employability skills*. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan bukti empiris dengan menganalisis sejauh mana penguatan kemampuan interpersonal dapat memperkuat efektivitas PKL dalam mencetak lulusan yang siap kerja, khususnya pada konteks sekolah swasta dengan karakteristik siswa yang beragam seperti SMK Cendekia Wanasari.

Bertolak dari uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Kemampuan Interpersonal Terhadap

Employability skills dalam menghadapi UKK Siswa TKJ SMK Cendekia Wanasari”. Secara akademik, penelitian ini diharapkan turut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kejuruan, khususnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang berperan dalam mendongkrak keterampilan siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, guru pembimbing, maupun mitra industri untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKL sekaligus memperkuat pembinaan kemampuan interpersonal siswa, sehingga lulusan SMK mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah.

TINJAUAN PUSTAKA

Praktik Kerja Lapangan

Secara umum, Praktik kerja lapangan adalah kegiatan atau program pembelajaran yang paling strategis dalam sistem pendidikan kejuruan karena memberi ruang bagi siswa untuk lebih memahami, bahkan merasakan secara langsung, realitas dunia kerja. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip dalam Sahpril et al. [13], Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang kerap disebut sebagai *on the job training* baik di tempat kerja maupun pendidikan, adalah jenis pelatihan untuk mempersiapkan peserta dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk bidang pekerjaan tertentu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam sistem pendidikan kejuruan, PKL menempati posisi yang sangat penting sebagai penghubung antara teori yang telah dibekali oleh sekolah dengan praktik yang dibutuhkan di industri. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah penyelenggaraan pendidikan kejuruan terencana dan terintegrasi melalui kerja sama sekolah dengan dunia kerja, kedua belah pihak berkolaborasi secara aktif sejak tahap perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, sampai pada proses evaluasi serta penetapan kelulusan peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Djojonegoro dan Slamet yang dikutip dalam [14].

Pelaksanaan program magang di sekolah kejuruan diatur oleh ketentuan yang ditetapkan pemerintah untuk menjaga kualitas dan relevansinya dengan kebutuhan dunia industri. “PKL adalah pembelajaran bagi peserta didik SMK yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja” [15]. Tujuan utama kegiatan ini ialah menciptakan lulusan siap kerja, kemampuan beradaptasi, dan profesionalitas menurut kebutuhan industri. Pelaksanaan PKL dirancang berdasarkan kurikulum yang berlaku serta diselaraskan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia kerja, sehingga peserta didik berkesempatan memperoleh pengalaman dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan pekerjaan [16].

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah satu dari beberapa model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata di lingkup industri selaku bagian dari proses pendidikan kejuruan. Praktik kerja lapangan adalah bentuk penerapan *work integrated learning* guna meningkatkan kesiapan kerja (*work readiness*) siswa melalui pembelajaran yang langsung berinteraksi dengan lingkungan kerja sesungguhnya [17]. Indikator yang mengukur praktik kerja lapangan menurut beberapa ahli meliputi: (1) memahami pengetahuan kerja, (2) mempunyai keterampilan kerja, (3) mempunyai sikap mampu beradaptasi, (4) memiliki pemahaman lingkungan kerja sebagaimana dikemukakan oleh Elfirasari yang dikutip dalam [18].

Kemampuan Interpersonal

Kemampuan Interpersonal adalah salah satu aspek *soft skills* yang memegang peranan penting dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja, karena setiap individu pada dasarnya tidak dapat melepaskan diri dari interaksi dengan orang lain.

Terkait dengan ranah pendidikan kejuruan, kemampuan interpersonal menjadi salah satu komponen non-teknis yang turut menentukan kesiapan kerja siswa, mengingat pendidikan vokasi selama ini masih cenderung menekankan keterampilan teknis (*hard skills*) sehingga

keseimbangan dengan keterampilan interpersonal sebagai bagian dari *soft skills* perlu mendapatkan perhatian lebih besar [19].

Kemampuan interpersonal mencakup proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang saling memberikan pengaruh dalam hal hubungan, sosial, dan profesional [20]. Artinya kemampuan interpersonal melibatkan proses dua arah yang bersifat timbal balik dan saling memengaruhi di mana individu berupaya memahami dan dipahami melalui interaksi yang efektif. Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi semata, namun juga mencakup unsur keterbukaan diri, sikap empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Kelima aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas komunikasi interpersonal seseorang, sebab komunikasi yang berkualitas akan menghasilkan pemahaman bersama dan hubungan yang harmonis antar individu.

Keterampilan interpersonal turut berperan penting dalam dunia kerja dan menjadi salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam dunia kerja dan menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan seseorang dalam berinteraksi di lingkungan profesional [21]. Kemampuan ini meliputi kepekaan terhadap suasana hati dan kepribadian orang lain, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam bekerja sama, memimpin maupun menyelesaikan konflik dalam suatu kelompok kerja. Dalam dunia kerja modern, kecerdasan interpersonal semacam ini menjadi salah satu fondasi penting bagi terbentuknya kemampuan kerja sama tim dan komunikasi yang baik antar karyawan [22]. Indikator dari variabel ini meliputi: (1) Keterbukaan diri (*self-disclosure*), (2) asertif, (3) Dukungan emosional (4) Manajemen konflik [23].

Employability skills

Employability skills merupakan istilah yang merujuk pada serangkaian kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu sehingga dapat menunjang keberhasilan serta perkembangan mereka dalam dunia kerja. Salah satu penyebab pengangguran yang perlu diperhatikan yaitu mengenai penguasaan keahlian oleh pekerja [24]. Salah satu keahlian pada zaman sekarang ini disebut dengan *employability skills* atau dalam bahasa Indonesia keahlian bekerja. *employability skills* adalah suatu bentuk keahlian yang akan membuat pekerja lebih berkontribusi dalam pekerjaan serta membuat pekerja lebih mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di tempat kerja [25].

Employability skills juga akan sangat berkaitan dengan keterampilan abad-21, yang sangat dibutuhkan pada sekarang ini. Sementara itu, menurut International Labour Organization (ILO), *employability skills* diartikan sebagai “Seperangkat pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan yang berperan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk memperoleh serta mempertahankan pekerjaan tertentu.” *Employability* dipandang sebagai kumpulan keterampilan, pemahaman, serta atribut personal yang dapat meningkatkan peluang lulusan untuk memperoleh pekerjaan dan mencapai keberhasilan pada bidang kerja yang dipilih [26]. Kemampuan tersebut tidak sekadar bermanfaat individu, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pemerintahan. Indikator untuk mengukur *employability skills* yang mencakup: (1) Komunikasi, (2) Kerja tim, (3) Pemecahan masalah, (4) Inisiatif, (5) Manajemen diri, (6) Pembelajaran berkelanjutan, (7) Literasi teknologi [27].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif eksplanatori serta desain penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hal ini karena fenomena yang diamati diubah ke dalam bentuk numerik guna memudahkan penerapan teknik statistik sepanjang proses analisis data. Data yang disajikan dalam bentuk angka atau data yang telah diubah menjadi angka melalui prosedur penilaian disebut sebagai data kuantitatif. Teknik ini dipilih karena Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan keterampilan interpersonal siswa telah berkembang secara organik sebelum penelitian ini dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII SMK Cendekia Wanasari tahun ajaran 2025/2026 Jurusan TKJ yang telah melaksanakan praktik kerja lapangan. Terdapat 2 kelas yakni kelas XII TKJ 1 dan kelas XII TKJ 2, dengan jumlah keseluruhan 36 siswa. Sampel yang diteliti yakni keseluruhan kelas XII TKJ 1 berjumlah 18 siswa dan kelas XII TKJ 2 berjumlah 18 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* yang memiliki arti setiap anggota populasi terlibat dalam pengumpulan data. Tahapan yang terlibat dalam teknik pengambilan sampel yaitu identifikasi populasi, observasi awal, penetapan sampel dan distribusi sampel.

Instrumen utama penelitian ini adalah angket (kuesioner). Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert 4 poin, yang membentang dari nilai 1 untuk kategori 'Sangat Tidak Setuju' hingga nilai 4 untuk kategori 'Sangat Setuju'. Sebelum disebarkan kepada sampel penelitian yang sebenarnya, kuesioner telah melalui uji coba (*pilot test*) kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian untuk menguji Validitas (menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*) dan Reliabilitas (menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*). Dari total 45 item pernyataan terdapat 4 pernyataan yang tidak valid dikarenakan nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tahap analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 24 untuk memastikan hasil yang akurat dan efisien. Rangkaian analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan deskripsi data responden. Selanjutnya, dilakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri atas Uji Normalitas (menggunakan metode *Shapiro-Wilk*), Uji Multikolinearitas (menggunakan metrik *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor/VIF*), serta Uji Heteroskedastisitas (menggunakan *Scatterplot* dan Uji *Spearman-rho*). Uji asumsi klasik ini diwajibkan untuk memastikan kelayakan model regresi yang akan dibentuk.

Metode analisis utama untuk pembuktian hipotesis adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) dengan persamaan matematis $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Variabel Praktik Kerja Lapangan bertindak sebagai X_1 , Kemampuan Interpersonal sebagai X_2 , dan *Employability skills* sebagai variabel dependen Y . Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji parsial (Uji T) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen, Uji simultan (Uji F) untuk melihat pengaruh bersama-sama, dan analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui persentase variasi *employability skills* yang mampu dijelaskan oleh model yang dibangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan kepada 36 responden yang memenuhi kriteria, diperoleh jenis kelamin, sekaligus memberikan gambaran umum mengenai komposisi responden penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	3	8,3%
Perempuan	33	91,7%

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan dari 36 responden penelitian, berjumlah 3 siswa laki-laki (8,3%) dan 33 siswa perempuan (91,7%). Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa jurusan TKJ di SMK Cendekia Wanasari didominasi oleh siswa perempuan, sebuah kondisi yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan *employability skills* mengingat literatur menunjukkan adanya perbedaan gaya komunikasi interpersonal antar gender.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, kelayakan model statistik harus diuji melalui berbagai uji asumsi klasik. Pertama, **Uji Normalitas** menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel praktik kerja lapangan dan kemampuan

interpersonal sebesar 0.000 dan variabel *employability skills* sebesar 0,001 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$). Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi normal, meski demikian dalam analisis regresi linear berganda, prasyarat normalitas yang utama bukan terletak pada masing-masing variabel melainkan pada nilai residualnya. Sehingga dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan nilai *Unstandardized Residual*. Didapatkan nilai Sig. terhadap residual sebesar 0,174 dengan demikian data asumsi normalitas berdistribusi normal. Kedua, **Uji Multikolinearitas** dilakukan dengan mengamati nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Praktik Kerja Lapangan memiliki nilai *Tolerance* 0.605 dan VIF 1.652. Sementara variabel Kemampuan Interpersonal memiliki nilai *Tolerance* 0.605 dan VIF 1.652. Karena seluruh nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Ketiga, **Uji heteroskedastisitas** menggunakan *Spearman's rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara masing-masing variabel independen dan *absolute residual* lebih besar dari 0,05, yaitu Praktik Kerja Lapangan sebesar 0,651 dan Kemampuan Interpersonal sebesar 0,472. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan *absolute residual*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Setelah model dipastikan bebas dari pelanggaran asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Ringkasan rinci mengenai hasil perhitungan statistik yang diperoleh menggunakan perangkat lunak tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Variabel Model	Koefisien (B)	Std. Error	t-hitung	Sig.
(Constant)	20,327	6,939	2,930	0,006
Praktik Kerja Lapangan (X1)	0,156	0,237	0,660	0,514
Kemampuan Interpersonal (X2)	0,853	0,225	3,787	0,001

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t (Parsial)

Dari Tabel 2, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah: $Y = 20,327 + 0.156X_1 + 0.853X_2$.

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual. Untuk variabel **Praktik Kerja Lapangan (X1)**, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,514. Karena nilai signifikansi sebesar 0,514 > 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,660 < t-tabel sebesar 2,035, maka H1 yang menyatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* **ditolak**. Dengan demikian, Praktik Kerja Lapangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* siswa TKJ SMK Cendekia Wanasari. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pelaksanaan praktik kerja lapangan saja belum cukup untuk meningkatkan *employability skills* secara langsung dan diduga terdapat variabel lain seperti durasi PKL atau relevansi bimbingan industri yang belum terukur dalam penelitian ini. Untuk variabel **Kemampuan Interpersonal (X2)**, hasil statistik memperlihatkan nilai t-hitung sebesar 3,787 dengan tingkat signifikansi 0.001 < 0.05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang berbunyi kemampuan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* siswa SMK Cendekia Wanasari **diterima**. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills*. Hasil ini sejalan dengan tuntutan UKK dan dunia kerja bidang TKJ yang membutuhkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta pemecahan masalah. Koefisien regresi sebesar 0,853 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan interpersonal diikuti oleh peningkatan *employability skills*. Selain itu, nilai *Standardized Beta* sebesar 0,615 menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal memiliki kontribusi relatif lebih besar terhadap *employability skills* dibandingkan Praktik Kerja Lapangan dalam model penelitian ini.

Model Summary	F-hitung	Sig. F	Adjusted R Square
Regression	14,800	0.000	0.441%

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Tabel 3 memaparkan hasil Uji F yang digunakan untuk melihat dampak seluruh variabel independen secara simultan. Nilai F-hitung yang didapatkan mencapai angka 14,800 dengan nilai probabilitas signifikansi 0.000 (jauh di bawah 0.05). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) **diterima**; yang bermakna Praktik Kerja Lapangan dan Kemampuan Interpersonal secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *Employability skills* Siswa SMK Cendekia Wanasari.

Selain itu, pada bagian akhir uji disajikan nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.441 atau 44.1%. Angka ini menginterpretasikan bahwa variasi praktik kerja lapangan dan kemampuan interpersonal secara simultan mampu menjelaskan sebesar 44,1% variasi pada variabel *employability skills*. Sementara itu, sisanya sebesar 55,9% (100% - 44,1%) dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan bahwa variabel Praktik Kerja Lapangan tidak berpengaruh terhadap *employability skills* dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama pelaksanaan PKL yang diikuti peserta didik tidak selalu memberikan pengalaman yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan, sehingga *employability skills* yang diharapkan dari kegiatan tersebut tidak berkembang secara optimal. Dalam banyak kasus, peserta PKL hanya ditempatkan pada pekerjaan administratif yang kurang menantang, sehingga tidak mengasah kemampuan komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, maupun adaptasi yang menjadi inti *employability skills*. Selain itu, durasi PKL yang relatif singkat turut menyebabkan pengalaman yang diperoleh belum memadai untuk meningkatkan *employability skills* secara signifikan, sehingga besarnya akumulasi jam PKL pun tidak serta-merta memengaruhi peningkatan *employability skills*. Hasil penelitian ini mendukung temuan empiris sebelumnya dari Neswari dan Dwijayanti [28] yang menyatakan bahwa meskipun individu dengan tingkat keterampilan tertentu cenderung lebih siap memasuki pasar kerja, keterampilan yang diperoleh selama praktik kerja industri tidak selalu berkontribusi langsung terhadap pengembangan kemampuan kerja siswa.

Individu dengan kemampuan interpersonal yang baik cenderung lebih mudah berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja, sehingga semakin tinggi kemampuan interpersonal siswa semakin tinggi *employability skills*-nya. Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya [29] yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi dan kerja tim berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kerja siswa di pendidikan vokasi. Praktik kerja lapangan bersama *soft skills* secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa [30]. Secara keseluruhan Praktik Kerja Lapangan dan Kemampuan Interpersonal terhadap *Employability skills* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian proses yang telah diuraikan mulai dari pengumpulan data dan analisis regresi linear berganda hingga tahap pembahasan beberapa temuan konklusif dapat ditarik dari penelitian ini. Pertama, praktik kerja lapangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*. Kedua, kemampuan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills*. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan interpersonal menjadi faktor penting dalam meningkatkan *employability skills* siswa. Ketiga, secara simultan, praktik kerja lapangan dan kemampuan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* serta memberikan kontribusi sebesar 44,1% dalam pembentukan *employability skills* siswa TKJ.

Berdasarkan konklusi di atas, terdapat beberapa implikasi dan saran. Bagi sekolah dan

guru, disarankan mengevaluasi menyeluruh terhadap program PKL yang berjalan. Sekolah perlu memastikan kesesuaian penempatan PKL dengan bidang keahlian TKJ. Disisi lain, sekolah perlu mengintegrasikan program pengembangan kemampuan interpersonal secara sistematis kedalam kurikulum. Bagi siswa, disarankan perlu menyadari bahwa keberhasilan dalam UKK serta kesiapan memasuki dunia kerja tidak semata ditentukan oleh kemampuan teknis dan pengalaman kerja tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan interpersonal. Bagi dunia industri, disarankan berperan aktif memberikan pengalaman kerja nyata yang bermakna, relevan, dan sesuai dengan bidang keahlian siswa TKJ. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat riset ini masih dibatasi oleh nilai determinasi 44,1%, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *employability skills*, seperti efikasi diri, literasi digital, kualitas bimbingan DUDI, atau durasi PKL serta dapat menerapkan metode penelitian campuran (*mixed method*) untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi hubungan PKL, Kemampuan Interpersonal dan *Employability Skills*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan," 2025, *Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Jakarta*. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- [2] P. P. B. K. D. P. R. RI, "Isu Sepekan I–Puslit: November 2024," Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Jakarta, 2024. [Online]. Available: https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu_Sepekan---I-PUSLIT-November-2024-1953.pdf
- [3] R. C. Mustika, N. Nurjanah, and L. A. Chisbiyah, "Pengaruh praktik kerja lapangan terhadap soft skill siswa SMK Bidang Keahlian Jasa Boga di Kota Malang," *Teknol. Dan Kejuru. J. Teknol. Kejuruan, Dan Pengajarannya*, vol. 40, no. 2, pp. 147–156, 2017.
- [4] A. E. Frahidayah, W. Murtini, and S. Susantiningrum, "Pengaruh Pengalaman PKL, Kepercayaan Diri, dan Penguasaan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja," *Efisiensi Kaji. Ilmu Adm.*, pp. 63–78, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/44477>
- [5] Z. N. Ilyas, "Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Peningkatan Skill Siswa SMK Negeri 2 Bantaeng," Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2022.
- [6] N. S. Sifa, S. Sudjani, and S. Rahayu, "The influence of industrial work practices on employability skills of vocational high school," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 22, no. 3, pp. 240–251, 2022.
- [7] Y. Rahmawati, "Development of a workplace learning model to improve skills competency of vocational school students," *J. Kependidikan Res. Learn.*, vol. 9, no. 3, pp. 157–170, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal3.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/11977>
- [8] E. Srihartiyani, "Implementasi pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di SMKN 3 Blitar," *J. Pendidik. Prof.*, vol. 5, no. 2, pp. 75–85, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.pendidikanperintis.com/index.php/jurnalpendidikanprofesional/article/view/71>
- [9] C. D. S. Indrawati, A. Subarno, W. Winarno, S. Permansah, A. W. Wirawan, and D. Rusmana, "Influence of work motivation, interpersonal skills, and knowledge construction on the work readiness of vocational students," *Educ. Res. Int.*, vol. 2023, no. 1, p. 4956337, 2023.
- [10] S. Hu *et al.*, "Big Five personality traits and employability: The mediating role of internship attitudes among Chinese vocational students," *PLoS One*, vol. 20, no. 3, 2025, doi: 10.1371/journal.pone.0329103.
- [11] N. Hayati, P. Ninghardjanti, and R. Susantiningrum, "Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan employability skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1

- Banyudono,” *J. Cendekia Sekol. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–52, 2024, [Online]. Available: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/3833>
- [12] D. Pianda, “The influence of employability of vocational students through internship experience and 21st century competencies: A moderated mediation model,” *Cogent Educ.*, vol. 12, no. 1, p. 2476285, 2025, [Online]. Available: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/2331186X.2025.2476285>
- [13] Sahpril, S. Aminin, and S. Andayani, “Pengaruh Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan dan Partisipasi Dunia Usaha/Industri terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda,” *POACE J. Progr. Stud. Adm. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 113–123, 2022, doi: 10.24127/poace.v2i2.2680.
- [14] R. Sampar and S. Priyanto, “Hubungan antara Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha,” *J. Taman Vokasi*, vol. 6, no. 1, pp. 84–90, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi>
- [15] I. K. P. dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik*, vol. 50. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- [16] A. Supriyanto, N. Miyono, and G. Abdullah, “Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 837–843, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i2.1313.
- [17] R. Wahyuningsih, L. Noviani, D. K. Wardani, S. Sudarno, and R. Siswanto, “Implementation of Work-Integrated Learning to Improve Vocational School Students’ Work Readiness,” *Mudir J. Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 375–380, 2023.
- [18] D. Rahmawati, Z. Karenina, A. Farida, Komala, and W. Nur Rohma, “Implementasi Praktik Kerja Lapangan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta,” *J. Improv.*, vol. 9, no. 1, pp. 55–64, 2022, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement>
- [19] A. Jaedun, M. Nurtanto, F. Mutohhar, I. N. Saputro, and N. Kholifah, “Perceptions of vocational school students and teachers on the development of interpersonal skills towards Industry 5.0,” *Cogent Educ.*, vol. 11, no. 1, p. 2375184, 2024, doi: 10.1080/2331186X.2024.2375184.
- [20] J. A. DeVito and J. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson, 2019.
- [21] E. D. Astuti, D. Yuliana, A. S. Efendi, R. S. Budiasningrum, R. Rosita, and J. Setiawan, “Keterampilan interpersonal skill dalam dunia kerja,” *Cakrawala J. Pengabd. Masy. Glob.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2023, doi: 10.30640/cakrawala.v2i2.972.
- [22] L. Fidiah, M. Marsono, and D. Nurhadi, “Analisis Employability Skills Tenaga Kerja Lulusan SMK pada Industri Jasa Service dan Maintenance Ditinjau dari Keterampilan Komunikasi dan Kerjasama Tim,” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 7, no. 3, pp. 679–690, 2022, doi: <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1063>.
- [23] S. F. Suhatri, R. R. Mulyani, and C. I. Usman, “Interpersonal Competence of Adolescents Living in the Darul Ma’arif Orphanage, Olo Nanggalo Village, Padang City,” *J. Ris. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 4, pp. 276–281, 2022, doi: 10.30596/jcositte.v1i1.xxxx.
- [24] K. Ishak, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia,” *Iqtishaduna J. Ilm. Ekon. Kita*, vol. 7, no. 1, pp. 22–38, 2018.
- [25] Darmawang, *Faktor Employability Skills*. Makassar, 2019.
- [26] D. Sutrisna and D. A. Rozak, “Core Employability Skills dan Kompetensi Teknik Siswa SMK Menghadapi Persaingan Global,” *J. Edukasi (Ekonomi, Pendidik. Dan Akuntansi)*, vol. 11, no. 1, pp. 19–28, 2023.
- [27] S. Munadi, N. Yuniarti, and M. Jerusalem, *Employability skills lulusan SMK dan relevansinya terhadap kebutuhan dunia kerja*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

- [28] W. T. W. A. Neswari and R. Dwijayanti, “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa,” *J. Pendidik. Tata Niaga*, vol. 10, no. 3, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn>
- [29] L. S. Hakim, Susilaningsih, and Jaryanto, “Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK,” *J. Tata Arta*, vol. 10, no. 3, pp. 323–336, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/tataarta>
- [30] A. F. Julianto, N. Nurjanah, L. A. Chisbiyah, and L. Hidayati, “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Soft skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Konsentrasi Keahlian Kuliner di SMK Negeri Kota Malang,” *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 862–876, 2025, doi: 10.30605/jsgp.8.2.2025.6210.